

## **Analisis Pengaruh Manajemen Ekonomi Syariah terhadap Sistem Belajar di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand**

**Nurul Fitri Amanda<sup>1</sup>, Abd Rahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [nurulfitriamanda@gmail.com](mailto:nurulfitriamanda@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdurahman@umsu.ac.id](mailto:abdurahman@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Jurnal ini membahas tentang pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Sangkhla Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui manajemen sekolah di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand; untuk mengetahui Manajemen Ekonomi Syariah di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand untuk mengetahui pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap sistem belajar di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ex post facto. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu seluruh guru yang berjumlah 20 orang guru. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis statistik menggunakan pengelolaan data yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS Vers. 22 For Windows. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 50%, adapun skor mean sebesar 82,23, dan kinerja guru Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 84%, adapun skor mean sebesar 54,41. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif manajemen berbasis sekolah (X) terhadap sistem belajar (Y) 0,528 atau 52,8%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Manajemen Ekonomi Syariah, Sistem Belajar

### **Abstract**

This thesis discusses the effect of school-based management on teacher performance at Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla, Muangthai. This study aims to: determine school-based management at Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla, Muangthai; to study performance at Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla, Muangthai; to determine the effect of school-based management on teacher performance at Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla, Muangthai. This research is a quantitative study with an ex post facto research design. Sampling using a total sampling technique, the number of samples is the same as the population, namely all teachers, totaling 20 teachers. Data obtained through questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed statistically using data management, namely descriptive statistical analysis using the SPSS Vers program. 22 For Windows. The results of the descriptive study show that school-based management at school is in the good category with a percentage of 50%, the mean score is 82.23, and the study performance at Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Sangkhla, Muangthai is in the good category with a percentage of 84%, as for the score. the mean is 54.41. The results of this study indicate that there is a positive effect of school-based

management (X) on teacher performance (Y) 0,528 or 52.8%. While the rest is influenced by other factors that are not examined.

**Keywords:** School Based Management, Study Performance and Economic Sharia Manajement

## PENDAHULUAN

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Contohnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. (Syaiful, 2010)

Pada sebuah lembaga pendidikan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, terlebih lagi sekarang ini persaingan untuk menghasilkan output yang baik sangat ketat antar lembaga satu dengan yang lainnya. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang baik, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, berbagai strategi pembelajaran pun diterapkan. Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan iklim belajar tersebut. (Mulyasa, 2015).

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan tempat mengembangkan aktivitas. Aktifitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan mencatat seperti yang sudah lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik seharusnya diimplementasikan dengan maksimal sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik karena kurikulum pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa, seperti kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan sekarang menjadi kurikulum 2013. (Mulyasa, 2015)

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. (Chatarina Tri Anni, 2004)

Menjadikan guru profesional dapat diupayakan dengan memberikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru yaitu memberikan dorongan yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan serta memelihara kualitas kerja yang bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang telah dicapai dan sebelumnya serta mengungguli prestasi yang dicapai orang lain. Pada akhirnya akan menaikkan kinerja guru yang berakibat terhadap tercapainya prestasi belajar yang diinginkan. (Latif, 2015). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model manajemen pendidikan yang telah dilaksanakan di beberapa negara. Di Indonesia penerapan Manajemen Berbasis Sekolah disesuaikan terlebih dahulu dengan sistem pendidikan di Indonesia. (Umaedy, 2012) Manajemen Berbasis Sekolah telah dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan partisipasi lokal dalam pengambilan keputusan yang relevan di sekolah dan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah. Dilihat dari wujud problemnya manajemen sekolah secara substansial meliputi indikator-indikator garapan antara lain:

1. Bidang kurikulum (pengajaran).

Pada komponen kurikulum manajemen berbasis sekolah mempunyai beberapa indikator seperti, kurikulum disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan potensi lingkungan sekolah, tahapan pengembangan kurikulum dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, sekolah memiliki dokumen silabus dan RPP setiap mata pelajaran, tata tertib kelas disusun dan disepakati bersama oleh siswa dan guru serta sekolah memiliki dokumen prumusan kriteria ketuntasan minimal yang dilaksanakan melalui rapat dewan guru.

2. Bidang kesiswaan.

Pada komponen bidang kesiswaan manajemen berbasis sekolah memiliki beberapa indikator seperti, sekolah memiliki dokumen buku induk peserta didik, sekolah memiliki dokumen kehadiran peserta didik, sekolah memiliki dokumen mutasi peserta didik serta sekolah memiliki dokumen pembinaan terhadap peserta didik yang berada di kelas akhir.

3. Bidang personalia yang mencakup tenaga edukatif dan tenaga administrasi.

Pada komponen pembiayaan manajemen berbasis sekolah memiliki beberapa indikator seperti, sekolah memiliki inisiatif mencari dana tambahan diluar dana BOS, minimal 70% dana sekolah

dialokasikan untuk peningkatan mutu, komite sekolah dan orang tua peserta didik terlibat dalam penyusunan program dan anggaran sekolah.

4. Sarana dan prasarana

Bidang sarana dan prasarana mencakup segala hal yang menunjang secara langsung pada pencapaian tujuan. Adapun indikator sarana dan prasarana dalam manajemen berbasis sekolah seperti, sekolah memiliki buku investasi aset, sekolah memiliki tempat penyimpanan peralatan sekolah, sekolah memiliki ruang guru yang bersih dan rapi, sekolah memiliki pagar yang rapi serta sekolah memiliki sudut baca (mini library) yang tertata rapi dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.

5. Hubungan sekolah dan masyarakat

Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat, berkaitan langsung dengan bagaimana sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Adapun indikator dalam hubungan sekolah dan masyarakat seperti, sekolah memiliki agenda pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik dan komite sekolah, sekolah memiliki agenda bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, serta sekolah mengadakan open house di akhir tahun pembelajaran kepada masyarakat. (Suharno, 2008).

### **Manajemen Ekonomi Syariah**

Manajemen Ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang salah satu cirinya adalah ekonomi nirlaba (Tho'in, 2016); (Wilson, 1998). Ekonomi Islam di Indonesia dan Malaysia mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan Islam di negeri ini mengalami perkembangan yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu: 1) Dari awal Islam sampai kedatangan Belanda untuk menjajah negeri ini. 2) Sejak kedatangan Belanda hingga munculnya berbagai gagasan reformis dalam pendidikan Islam pada awal abad ke-20. 4) Fase pasca kemerdekaan negara ini.

Pada awalnya, perjalanan proses pendidikan Islam diawali dengan kedekatan yang terjalin antar umat dan antara santri dengan guru. Masjid dan rumah ulama adalah tempat pendidikan Islam. Setelah dua tempat tersebut, muncul pula pesantren lain seperti Pesantren, Surat dan Pesantren. Informasi yang diajarkan dan ditransmisikan selama ini berupa kepercayaan agama, terutama membaca dan mempelajari banyak buku, terutama buku-buku klasik. Klasik adalah standar pengetahuan teologis pendeta. (Mukhlis, 2022)

Sejak kedatangan Belanda hingga awal abad ke-20, banyak terjadi pembaharuan dalam pendidikan Islam. Penjajah membangun banyak sekolah sekuler di Indonesia untuk orang Eropa asing. Tujuan utama dari kursus ini adalah untuk mempersiapkan pegawai masa depan untuk kantor pemerintahan Belanda. Kehidupan sekolah ini dapat dilihat di kota itu sendiri. Berlawanan dengan masalah ini, sekolah tradisional ada di daerah pedesaan. Pendidikan tradisional ini mengajarkan ilmu agama Islam tanpa pengetahuan umum. Perguruan tinggi Islam dikelola sepenuhnya di bawah cita-cita dan pengaruh Kaya sebagai

pemelihara. Pendidikan petani, dengan kesederhanaannya, seringkali menimbulkan perjuangan karena memiliki banyak jalan.

Fase ketiga dimulai pada awal abad ke-20 ketika ide-ide reformasi pendidikan Islam muncul karena ketidakpuasan banyak pihak terhadap pendidikan yang digunakan saat itu. Pada titik ini tampak adanya dualitas dalam pendidikan dengan standar dan orientasi yang berbeda. Pertama, pendidikan Barat sekuler yang dikuasai pemerintah Belanda. Hati-hati karena memiliki level dan poin penting. Kursus ini untuk orang asing Eropa dengan latar belakang ilmiah dari Barat dan tidak mengajarkan agama. Kedua, pendidikan Islam di pesantren yang mengajarkan ilmu agama tidak diajarkan secara umum. Sekolah ini mengajarkan seseorang untuk menjadi religius dan dapat hidup bebas di masyarakat. Jadi, ide-ide baru yang mereka munculkan adalah pembaruan tentang persyaratan, proses, dan manajemen.

Dengan demikian, sebagai hasil perkembangan sejak awal abad ke-20, terdapat tiga Madrasah Islam, yaitu Kisan, Maktab, dan Madrasah. Pesantren, sebagai sekolah Islam tertua, merupakan sekolah yang muatan intinya bersumber dari ilmu agama dan kehidupan tanpa ilmu umum. Sekolah, karena tidak mengajarkan agama sampai dengan masuknya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum setelah kemerdekaan dari Indonesia pada zaman Belanda. Madrasah aslinya merujuk pada agama dan hanya masuk dalam Kementerian Agama kecuali madrasah tersebut ditetapkan sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam dan berfungsi sebagai koran sekolah.

Setelah Indonesia merdeka, pada tahap keempat disepakati kerjasama antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Bergantung pada kerja sama ini, tiga tingkatan dapat dibedakan. Fase pertama, 1946-1966, merupakan fase peletakan dasar pendidikan agama di sekolah. Fase ini berupa pencarian informasi dan periode pelatihan awal.

Fase kedua adalah setelah Sidang Umum MPRS 1966, dimana TAP MPRS No. Pasal XXVII/MPRS/1966 menyatakan bahwa agama merupakan mata pelajaran di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi negeri. Fase ketiga adalah pelaksanaan kebijakan bersama ketiga pemimpin tahun 1975 (Menteri Agama, Mendikbud, dan Mendagri). Yang keempat adalah setelah berlakunya UU Sisdiknas (UU No. 2 Tahun 1989). Madrasah pada tingkat ini didefinisikan sebagai sekolah yang bercirikan keislaman yang khas, yaitu madrasah mulai dari tingkat dasar dan menengah dengan menggunakan informasi dari sekolah di samping informasi tentang keyakinan agama berdasarkan ciri khasnya.

### **Pengertian sistem belajar**

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. (Derajat, 2015) Menurut Zakiyah Daradjat, dkk belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. (Derajat, 2015) Menurut Fitri Oviyanti Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Siswa atau Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

### **METODE**

Dalam penelitian ilmiah pada dasarnya banyak digunakan metode penelitian, namun dalam penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif dengan metode pertanyaan. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah karena lebih memperhatikan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi penelitian, dan metode atau prosedur pengumpulan data lebih akurat dan dipertanyakan, karena deskripsi judul lebih jelas. (

Sugiono,2018)Demikian pula, alasan surveyor menggunakan metode deskriptif dalam metode surveinyaadalah karena survei mengacu pada sampel yang representatif (sampel) dan survei mencari tanggapan langsung dari responden. Survei biasanya menggunakan sampel dari populasi yang representatif (mewakili), sehingga pengumpulan data direkomendasikan saat membuat kesimpulan. Dari sampel-sampel yang perlu diambil untuk populasi, survei dilakukan di lingkungan alam.Paradigma penelitian memuat pandangan atau model berpikir yang menggambarkan berbagai variabel yang diteliti, menetapkan dan menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya sehingga masalah penelitian dapat dengan mudah dirumuskan.Mengembangkan teori, hipotesis yang diajukan, metode penelitian, alat penelitian, metode yang digunakan untuk analisis dan kesimpulan yang diharapkan. Berdasarkan penyempurnaan dan klasifikasi kedua variabel di atas, variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, maka paradigma penelitian adalah efektif secara kausal atau kausal terkait. Hubungan kausal efek adalah coupling antara model konvergensi dan model divergensi.

Model relasional konvergensi adalah faktor kausal yang menyebabkan efektor, dan model relasional divergensi adalah faktor kausal yang menyebabkan efektor berikutnya (Iskandar, Modul Kursus Metode Penelitian, 2020). Oleh karena itu, paradigma model penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan rancangan penelitian korelasi. Kuantitatif artinya analisis dilakukan terhadap data yang berbentuk angka (Sriningsih 2000). Deskriptif, karena kegiatannya berupa pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyakup keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Consuello,1993:71). Karena keadaan sedang berjalan sehingga data-datanya dapat dilacak melalui kuesioner atau dokumen yang relevan (Gulo 2003:20). Sedangkan rancangan penelitian korelasi, karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi (Consuello,1993:87).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Responden Menurut Pendidikan Terakhir** Hasil distribusi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		20.00
Std. Error of Mean		.669
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		2.991
Variance		8.947
Range		11
Minimum		15
Maximum		26
Sum		400

Sumber : Sekolah Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa dari 20 orang responden, sebagian besar responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1) yakni sebanyak 10 orang , sedangkan yang memiliki pendidikan terakhir Pascasarjana (S2) masing-masing sebanyak 10 orang dengan error standar 0,66

**Analisis Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian menggunakan program SPSS, menunjukkan bahwa pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Untuk jelasnya kedua pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skoring-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi Product Moment Pearson yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk menentuk valid atau tidaknya suatu instrumen berdasarkan ketentuan yakni jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  signifikansi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Untuk menentukan besaran r tabel dengan melihat pada tabel r signifikansi 5%, dengan ketentuan  $n-2$  atau  $20-2 = 18$ . Dengan demikian, maka r tabel pada  $df=18$  sebesar 0,2609 atau 0,261. Hasil perhitungan uji validitas yaitu:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Urgensi /Manajemen Waktu**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Manajemen ekonomi syariah(X1)	X1.1	0,933	0,261	0,000	Valid
Manajemen ekonomi syariah(X1)	X1.2	0,878	0,261	0,000	Valid
Manajemen ekonomi syariah(X1)	X1.3	0,899	0,261	0,000	Valid
Manajemen ekonomi syariah(X1)	X1.4	0,888	0,261	0,000	Valid
Manajemen ekonomi syariah(X1)	X1.5	0,988	0,261	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel Manajemen ekonomi syariah (X1) memiliki nilai rhitung 0,933; 0,878; 0,899; 0,888; 0,988;seluruhnya lebih besar dari rtabel yakni 0,261 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan. (Azwar, 2013.)

**Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Urgensi /Manajemen Waktu**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Sistem Belajar (Y)	Y1.1	0,899	0,261	0,000	Valid
Sistem Belajar	Y1.2	0,738	0,261	0,000	Valid

Sistem Belajar	Y1.3	0,739	0,261	0,000	Valid
Sistem Belajar (Y)	Y1.4	0,887	0,261	0,000	Valid
Sistem Belajar y)	Y1.5	0,985	0,261	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel sistrm belajarY) memiliki nilai rhitung 0,899; 0,738; 0,739; 0,887; dan 0,899 seluruhnya lebih besar dari rtabel yakni 0,985 dengan signifikansilebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dalam waktu yang berbeda. Proses pengujian reliabilitas juga menggunakan program yang sama, yaitu dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS sehingga hasil pengujian yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabe(l. Azwar, 2013. ) Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner sebagaimana yang terdapat dalam lampiran tesis ini dapat disimpulkan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
		Reliabel
Manajemen ekonomi syariah(X1)	0,816	Reliabel
Sistem belajar (Y)	0,812	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel manajemen sekolah (X1,) dan sistem belajar (Y) lebih besar dari nilai yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.60 atau lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, keseluruhan item pada variabel manajemen waktu (X1), profesionalisme guru (Y) adalah reliable (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal. Deskripsi variabel penelitian adalah penjelasan mengenai Pengaruh manajemen sekolah terhadap sistem belajar .Penilaian variabel didasarkan pada tanggapan guru sebagai responden yang memberikan informasi sesuai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner

## PEMBAHASAN

### Manajemn Berbasis Sekolah di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 17 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 20responden yang berasal dari guru yang ada di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand Berdasarkan penyebaran angket ke 20 responden dapat diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan persentase sebesar 50% dengan skor rata-ratanya yaitu 82,23 dan sisanya 50% di pengaruhi faktor lain.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri(. Nurul Fitra, 2020)

Setiap manajer dalam menjalankan tugasnya mempunyai cara dan gaya tersendiri. Manajer itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Lain Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan manajer didalam mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan perencanaan pengembangan sekolah(. Nurul Fitra, 2020)

Manajer suatu organisasi perlu pengembangan staf dan membangun kinerja guru yang menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi, maka manajer perlu memikirkan manajemennya. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri.

Salah satu faktor tersebut adalah dengan adanya penerapan manajemen yang baik di sekolah. Berkaitan dengan hal ini peneliti mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, guru beserta sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif guna meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik(. Nurul Fitra, 2020)

### **Manajemen ekonomi syariah di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 14 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 20 responden yang berasal dari guru yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan penyebaran angket ke 20 responden dapat diketahui bahwa kinerja guru dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 4 orang dan persentase sebesar 13% dengan skor rata-ratanya yaitu 53,41 dan sisanya 87% dipengaruhi faktor lain.

Pada awalnya, perjalanan proses pendidikan Islam diawali dengan kedekatan yang terjalin antar umat dan antara santri dengan guru. Masjid dan rumah ulama adalah tempat pendidikan Islam. Setelah dua tempat tersebut, muncul pula pesantren lain seperti Pesantren, Surat dan Pesantren. Informasi yang diajarkan dan ditransmisikan selama ini berupa kepercayaan agama, terutama membaca dan mempelajari banyak buku, terutama buku-buku klasik. Klasik adalah standar pengetahuan teologis pendeta. (Mukhlis, 2022)

#### **3.Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Sistem Belajar di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kinerja guru di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao,Songkhla Thailand. Berdasarkan dari hasil analisis pada instrumen Manajemen Berbasis Sekolah dan kinerja guru, semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (guru) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti menyebutkan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand”, diterima. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kinerja guru sebesar 52,8% dan sebesar 47,2% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat bahwa manajemen berbasis sekolah sangatlah penting digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena manajemen yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik guru. Dimana guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan pada jurnal ilmiah ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen berbasis sekolah, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 82,23 dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand. dalam kategori sangat baik.
2. Sementara hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel sistem belajar, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 53,41 dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand berada dalam cukup baik.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen berbasis sekolah terhadap sistem belajar di Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand.

Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2016). *Teori dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Bambang Sumantri, 2007. *Keefektifan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 4 dan 5 Kota Magelang*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brown, Daniel J, 1990. *Decentralization and School-Based Management*, Oxoc: Imago Publishing Ltd.
- Dedi Supriadi, 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas, 2007. *Manajemen berbasis sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dr. Umaedy, M.ed. dkk, 2012. *Manajemen berbasis sekolah*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, eds.1, Cet.XII.
- Dyah Budiarti, 2006. *Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kec. Purwojati Banyumas*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Fitra, 2020 “Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 7 Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. di bimbing oleh Dr. Baderia dan Dwi Risky Arifanti.
- Robby Suharlan Suarsa, 2006. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Budaya Sekolah, Kinerja Guru, dan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala Syaeful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV. Alfabets.
- Sugiyono, 2011. *Statika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

- Suharno, 2008. Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar bagi Para Calon Guru, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS.
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, 2010. Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, 2008. Efektivitas Kebijakan Pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar, 2013. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamsir, 2010. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 2 Wonosari, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tutik Saptiningsih, 2004. Kesiapan SD Negeri di Kabupaten Bantul dalam Melaksanakan MBS, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umaedi, 2000. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Dinamika Pendidikan No.1/Th.VII/2000, Yogyakarta: FIP UNY.